

**HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN  
PADA WANITA USIA SUBUR  
(Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang)**

**Imrok Atul Hasanah\*Hidayatun Nufus\*\* Dwi Prasetyaningati\*\*\***

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Vulva hygiene sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya keputihan, tanpa adanya pengetahuan tentang vulva hygiene dengan baik, maka dari itu individu diharapkan mengerti dampak buruk akibat perilaku kurang sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur. **Metode penelitian** adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua wanita usia subur Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sejumlah 100 wanita. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* dengan sampel sejumlah 80 wanita. Variabel independen perilaku vulva hygiene dan variabel dependen keputihan. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan pengelolaan data *editing, coding, scoring, dan tabulating* dan uji *rank spearman*. **Hasil penelitian** wanita usia subur perilaku vulva hygiene positif tidak mengalami keputihan menunjukkan (34,0%) berjumlah 17 wanita, perilaku vulva hygiene positif yang mengalami keputihan (10,0%) berjumlah 5 wanita. Wanita usia subur perilaku vulva hygiene negatif tidak mengalami keputihan menunjukkan (34,0%) berjumlah 17 wanita. Wanita usia subur perilaku vulva hygiene negatif yang mengalami keputihan menunjukkan (42,0%) berjumlah 21 wanita. Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau angka  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_1$  diterima. **Kesimpulan** penelitian ini ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

**Kata Kunci : Vulva Hygiene, Keputihan , Wanita Usia Subur**

***RELATION BETWEEN HYGIENE BEHAVIOR AND VAGINAL DISCHARGE TO  
REPRODUCTIVE AGE WOMAN***

***(In Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang)***

**ABSTRACT**

**Introduction** vulva hygiene is very necessary to prevent vaginal discharge, therefore individuals are expected to understand the adverse effects of unhealthy behavior in maintaining the cleanliness of the reproductive organs. Vaginal Discharge of 26 respondents. This study aims to know Relation Between Hygiene Behavior And Vaginal Discharge To Reproductive Age Woman. **Research Methods** Analytical research design with cross sectional approach. The population were all reproductive age women in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang a number of 100 women. The sampling technique used Simple Random Sampling with sample were 80 women. Independent variable was hygiene vulva behavior and dependent variable was vaginal discharge. The research instrument used questionnaires with data management were editing, coding, scoring, and tabulating and spearman rank test. **The result** of the study of reproductive age women with positive behavior of hygiene vulva did not experience vaginal discharge showed (34.0%) a number of 17 women, positive behavior of hygiene vulva

*who experienced vaginal discharge (10.0%) a number of 5 women. Reproductive age women with negative hygiene vulva behavior did not experience vaginal discharge showed (34.0%) a number of 17 women. Reproductive age women with negative hygiene vulva behavior who experienced vaginal discharge showed (42.0%) a number of 21 women. Spearman rank statistics test results obtained significant numbers or numbers  $p = 0.000 < \alpha (0.05)$ , so  $H_1$  was accepted. **The conclusion** of this study says that there is Relation Between Hygiene Behavior And Vaginal Discharge To Reproductive Age Woman In Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang*

**Keywords : Vulva Hygiene, Vaginal Discharge, Reproductive Age Woman**

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi merupakan unsur terpenting dalam kesehatan umum, baik pada perempuan ataupun pada laki-laki, kesehatan reproduksi juga dapat mempengaruhi kesehatan bayi, anak remaja dan orang yang berusia diluar masa reproduksi (Emilla, 2008, 65). Vulva hygiene sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya keputihan seperti sering mengganti pakaian dalam, membersihkan vagina setelah buang air dengan gerakan dari depan kebelakang, dan tidak duduk dit toilet karena keputihan dapat menular melalui bibir kloset. Vulva hygiene tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya pengetahuan tentang vulva hygiene dengan baik, maka dari itu individu diharapkan mengerti dampak buruk akibat perilaku kurang sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi (Manan, 2013,76). Sasaran tujuan dari program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja (Depkes RI, 200, 65).

Sepanjang hidupnya, perempuan diperkirakan pernah mengalami keputihan minimal sekali, serangan keputihan ini umumnya dialami para wanita usia produktif (Widyastuti, 2009, 43). Di Indonesia wanita yang mengalami keputihan disebabkan keadaan iklim di Indonesia yang lembab, berbeda dengan iklim kering yang ada di Eropa sehingga wanita di Eropa tidak mudah terinfeksi jamur yang menjadi penyebab keputihan (Hurlock, 2007, 36).

Data WHO (2007, 68) menyebutkan, angka prevalensi tahun 2006, 25%-40% bacterial vaginosis dan 5% -15% trichomoniasis. Wanita di Eropa yang mengalami keputihan hanya 25% saja sekitar 75% dari 118 juta wanita yang berada di Indonesia pernah mengalami kejadian keputihan dalam hidupnya, paling tidak satu kali.

Kabupaten Jombang membawahi 21 kecamatan, Kecamatan Jombang tergolong tertinggi terjadinya keputihan dibanding 20 kecamatan yang lain. Di kecamatan jombang salah satunya yaitu Desa Candimulyo dan desa Candimulyo membawahi 3 dusun, angka kejadian tertinggi terjadinya keputihan pada wanita usia subur yaitu tepatnya di Dusun Candimulyo. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 maret 2018 Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Secara wawancara didapatkan hasilnya yaitu terdapat 10 wanita usia subur, 7 wanita usia subur mengatakan kurangnya kebersihan di area vulva jika mandi jarang dibersihkan, dan sering mengalami keputihan, namun keputihan tidak berbau dan tidak gatal, 3 wanita usia subur mengatakan sering membersihkan bagian vulva, setiap mandi selalu dibersihkan dan tidak pernah mengalami keputihan.

Masalah keputihan atau yang bisa disebut dengan fluor adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan yang normal (fisiologis) akan mengeluarkan cairan jernih (bening), tidak

berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi berwarna kuning, dan disertai rasa gatal maka telah terjadi keputihan patologis (Prasetyowati, 2004, 46). Walaupun demikian banyak wanita yang tidak menghiraukan masalah keputihan. Padahal, keputihan bisa juga mengakibatkan hamil diluar kandungan dan kemandulan. Keputihan juga dapat mengakibatkan kematian (Andira, 2010, 74).

Pengetahuan dan keterampilan vulva hygiene merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meninggalkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Potter dan Perry 2000, 89). Pada wanita perawatan vulva hygiene dilakukan dengan membersihkan area genetalia eksterna pada saat mandi maupun buang air kecil (BAK). Umumnya, wanita lebih suka melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain apabila mereka masih mampu secara fisik. Dengan kata lain, semua itu butuh perawatan agar tidak menimbulkan masalah (Mubarak, 2007, 132).

Kebersihan vulva hygiene sangat penting untuk menghindari terjadinya keputihan dan bakteri atau jamur yang ada didalam organewanitaan, harus bisa merawat organ kewanitaan secara benar, jika mandi organ kewanitaan selalu dibersihkan, gantilah celana dalam sampai 3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan untuk mengeringkan vagina, cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina, pada saat haid gunakan pembalut yang nyaman, dan berbahan lembut, apabila menggunakan closet umum siramlah terlebih dahulu tempat dudukan closet dan keringkan menggunakan tisu toilet, jika organ kewanitaan bersih dan terawat guna

memberikan kenyamanan bagi wanita (Wulandari, 2011, 39)

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *Analitik Korelasi* Dengan pendekatan *cross sectionl*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur, di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Sejumlah 100 wanita usia subur. Sampelnya berjumlah 80 orang. Tehnik sampling menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan analisis menggunakan uji *mann whitney*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Dusun Candimulyo Jombang

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	12	15.0
2.	20-45 tahun	54	67.5
3.	>45 tahun	14	17.5
Total		80	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden adalah usia 20-45 tahun berjumlah 54 responden (67,5%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Dusun Candimulyo Jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD/SMP	41	51.2
2.	SMA	26	32.5
3.	Perguruan Tinggi	13	16.2
Total		80	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan table 2 menunjukkan sebagian besar responden adalah pendidikan SD/SMP sejumlah 41 responden (51,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Dusun Candimulyo Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	44	55.0
2.	PNS	11	13.8
3.	Wiraswasta	25	31.2
Total		80	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah pekerjaan IRT berjumlah 44 orang (55,0%)

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak di Dusun Candimulyo Jombang

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Primipara	25	31.2
2.	Multipara	44	55.0
3.	grandemultipara	11	13.8
Total		80	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden paritasnya multipara sebanyak 44 responden (55,0%)

## Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku vulva hygiene di Dusun Candimulyo Jombang

No	Perilaku vulva hygiene	Frekuensi	Persentase %
1.	Positif	33	41.2
2.	Negatif	47	58.8
Total		80	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan perilaku vulva hygiene yang negatif berjumlah 47 orang responden (58,8%)

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian keputihan di Dusun Candimulyo Jombang

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak Keputihan	36	45.0
2.	Keputihan	44	55.0
Total		80	100.0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan sejumlah 44 orang (55.0 %).

Tabel 7 Tabulasi silang Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Dusun Candimulyo Jombang

No	Perilaku Vulva Hygiene	Kejadian Keputihan				Total	
		Tidak Keputih		Keputih		$\Sigma$	%
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	Positif	24	30.0	9	11.2	33	41.2
2.	Negatif	11	13.8	36	45.0	47	58.8
	Total	36	45.0	44	55.0	80	100.0
Uji Spearman Rho				p= 0,000			

Tabel 7 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden perilaku vulva hygiene negatif dan terjadi keputihan sejumlah 36 orang dengan persentase (45%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau angka *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Dusun Candimulyo Jombang tanggal 31 Juli 2018

## PEMBAHASAN

### Perilaku vulva hygiene

Menurut tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku vulva hygiene negatif sejumlah 47 orang (58,8%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, dan pendidikan. Menurut peneliti, perilaku merupakan respon seseorang atas stimulus yang diterima. Seseorang berperilaku sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Perilaku responden dipengaruhi oleh cara pandang responden terhadap sesuatu.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa perilaku adalah respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan

mempunyai frekuensi spesifik (wawan dan dewi, 2010, 56).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden adalah usia 20-45 tahun berjumlah 54 responden (67,5%). Menurut peneliti, sebagian besar responden bersikap negatif pada umur 20-45 tahun karena kurangnya pengetahuan yang diterima dan keengganan dalam membersihkan memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (vulva).

Hal ini didukung oleh Suparyanto (2011, 7) wanita usia subur adalah wanita yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden adalah pendidikan SD/SMP sejumlah 41 responden (51,2%).

Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan, dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku vulva hygiene yang benar, sehingga dapat mengurangi terjadinya keputihan dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Pengetahuan yang telah diperoleh akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

Hal ini sesuai dengan pendapat I.B Manera yang dikutip Muhyuliansyah (2010, 9) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga termasuk perilaku seseorang akan pola hidup dalam memotivasi dirinya dan berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang. Menurut Koentjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam (2009, 69), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam berfikir dan menerima informasi sehingga semakin baik pula pengetahuan yang didapat. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam beberapa respon terhadap sesuatu yang datang baik dari luar

maupun dari dalam. Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang tidak berpendidikan.

### **Kejadian Keputihan**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan sejumlah 44 orang (55.0 %). Menurut peneliti, sebagian besar responden mengalami keputihan dikarenakan ketidaktahuan tentang keputihan. Responden tidak memahami gejala gangguan alat kelamin yang dialami oleh wanita, berupa keluarnya cairan putih kekuningan atau putih kelabu dari vagina.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada wanita usia subur antara lain yaitu usia dan jumlah anak.

Menurut peneliti usia seseorang dapat mengakibatkan terjadinya keputihan dikarenakan pada usia subur yang berumur 20-45 tahun yang tidak pernah merawat organ kewanitaannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Andira (2010) yang berpendapat bahwa banyak wanita yang tidak menghiraukan masalah keputihan. Padahal, keputihan bisa juga mengakibatkan hamil diluar kandungan dan kemandulan. Keputihan juga dapat mengakibatkan kematian (Andira, 2010, 74).

### **Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui 56 Responden, bahwa hampir setengah dari responden perilaku vulva hygiene negatif dan terjadi keputihan sejumlah 36 orang dengan persentase (45%).

Menurut peneliti, perilaku negatif responden yang enggan membersihkan daerah kewanitaannya maka kemungkinan terjadi keputihan sangat besar. Responden yang malas membersihkan organ kewanitaannya

kemungkinan bakteri atau jamur akan masuk ke organ kewanitaan, jika mandi organ kewanitaan tidak dibersihkan, tidak mengganti celana dalam sampai 3 kali sehari dan tidak menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Jarang mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, sering menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan untuk mengeringkan vagina, tidak mencukur rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina.

Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau angka *probabilitas* (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di Dusun Candimulyo Jombang tanggal 31 Juli 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini yang dikemukakan oleh prayitno (2014, 76) yang menyatakan bahwa penyebab keputihan abnormal dapat disebabkan oleh mengenakan pakaian berbahan sintesis yang ketat sehingga ruang yang tidak memadai. Akibatnya, timbulah iritasi pada organ kewanitaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Perilaku vulva hygiene wanita usia subur di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sebagian besar negatif.
2. Kejadian keputihan wanita usia subur di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sebagian besar mengalami keputihan.
3. Ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada

wanita usia subur di Dusun Candimulyo Jombang Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

Widyastuti, Yani 2009. *Bahasa: Indonesia Edisi: Cet. 1.* penerbit: Fitramaya, Yogyakarta,

## **Saran**

1. Bagi Responden  
Memberikan pemahaman kepada responden tentang pentingnya vulva hygiene bagi wanita usia subur.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Memberikan bahan masukan atau informasi tentang vulva hygiene yang harus dilakukan oleh wanita usia subur untuk menghindari keputihan.
3. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi institusi pendidikan untuk bahan materi kegiatan belajar mengajar tentang vulva hygiene dan dapat diaplikasikan ke masyarakat lewat pengabdian masyarakat baik bagi dosen dan mahasiswa.

Wulandari, A. (2011). *Cara jitu mengatasi Nyeri Haid*, Yogyakarta: ANDI.

## **KEPUSTAKAAN**

Potter, PA, Perry, A,G, *Buku Ajar Fundamental keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik* Edisi 4. Volume 2 Alih Bahasa: Renata

Suparyanto. 2011. Wanita usia subur. Wordpress.com Diakses tanggal 19. Oktober 2011. Wiryo H. 2002.

Supriyanto,Eddy, 2011 Akuntansi perpajakan Edisi pertama Graha ilmu, Yogyakarta.

Wawan A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta: Nuha Medika.